



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan peneliti melakukan penelitian mengenai Pengaruh Level Diversifikasi, Kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Jumlah Segmen terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Latar belakang tersebut memuat ilustrasi awal, fenomena-fenomena yang relevan, serta kesenjangan riset terhadap topik penelitian.

Bagian kedua akan membahas identifikasi masalah yang memaparkan uraian-uraian masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini. Bagian ketiga akan membahas batasan masalah yang merupakan pertanyaan yang diseleksi dari identifikasi masalah. Bagian keempat akan membahas batasan penelitian yang berisi masalah-masalah yang telah dipersempit dan dibatasi berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Bagian kelima memaparkan rumusan masalah yang merupakan ringkasan dari identifikasi masalah dan batasan penelitian dalam bentuk pertanyaan. Bagian keenam akan membahas tujuan penelitian yang mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai setelah dilakukannya penelitian ini. Bagian ketujuh yang merupakan sub bab terakhir pada bab ini, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi persaingan yang ketat memaksa perusahaan untuk senantiasa mengembangkan bisnisnya. Perusahaan harus gesit menanggapi pertumbuhan pasar yang sangat cepat dan memampukan diri untuk berubah mengikuti lingkungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



permintaan pasar. Persaingan bisnis juga memunculkan banyak resiko disebabkan banyak sekali perusahaan yang menjalankan bisnis di bidang yang sama. Dinamisasi bisnis terus berkembang seiring berkembangnya selera konsumen yang beragam. Banyak merek-merek baru yang bermunculan untuk ikut meramaikan pasar yang sudah ada.

Imbas daripada fenomena tersebut, perusahaan harus mencari strategi yang tepat dalam mengembangkan bisnisnya agar tetap bertahan dan eksis di masa depan. Perusahaan harus mempertahankan sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan dengan strategi jitu dan kemampuan adaptasi yang kuat. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan (Rahayu, 2010). Menurut Aprilia *et al.* (2015) dan Salindeho *et al.* (2018), kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang situasi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dapat diketahui dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan penting dan harus dicapai oleh perusahaan dimanapun, karena kinerja perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya (Aprilia *et al.*, 2015).

Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang ada dalam perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut berisi neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya dalam satu periode akuntansi (Gesiraja, 2016). Kinerja perusahaan diukur dengan *excess value of firm* (EXVAL) yang diambil dari penelitian Harto (2005) dan Berger & Ofek (1995). *Excess value* (EXVAL) merupakan selisih kinerja perusahaan diversifikasi dibandingkan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan segmen tunggal. Nilai EXVAL yang positif berarti perusahaan yang melakukan diversifikasi memiliki kinerja yang lebih tinggi dari perusahaan tunggal dan nilai negatif menunjukkan kinerja yang lebih rendah. Nilai kinerja ini didapatkan dengan membagi nilai perusahaan sesungguhnya (*market capitalization*) dengan nilai yang sudah disesuaikan dengan pengaruh industri yang disebut *imputed value*.

Struktur perekonomian Indonesia saat ini masih berbasis pertanian, sumber daya alam, serta manufaktur dan jasa sederhana. Karena itu menurut Bambang Brodjonegoro, Kepala Bappenas menyebutkan sulit untuk mencapai tingkat pertumbuhan lebih tinggi. Diversifikasi sektor manufaktur Indonesia menjadi penting untuk mencapai target perekonomian berpenghasilan menengah atas.

Sektor manufaktur Indonesia saat ini tidak terdiversifikasi dan hanya mengekspor jenis produk yang relatif sedikit. Padahal sektor manufaktur memiliki banyak keunggulan untuk menjadi mesin pertumbuhan ekonomi. Pertama, mengalihkan tenaga kerja tradisional dengan produktivitas rendah menjadi manufaktur dengan produktivitas tinggi. Kedua, manufaktur memiliki potensi untuk mengejar ketinggalan produktivitas yang tidak bisa dilakukan sektor jasa. Ketiga, barang-barang manufaktur memiliki elastisitas permintaan yang tinggi. Ketika biaya di industri manufaktur turun, permintaan barang manufaktur bisa meningkat dan dapat menyebabkan lebih banyak investasi dalam kegiatan manufaktur. (Sumber: Kompas, 8 Februari 2019)

Banyak perusahaan akhirnya memutuskan melakukan diversifikasi sebagai cara pertahanan maupun pengembangan bisnisnya. Salah satunya adalah PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN) yang membidik kenaikan penjualan di tahun 2019 dengan melakukan diversifikasi produk. Tahun 2019 perusahaan etanol dan bahan kimia tersebut membidik penjualan agar mencapai Rp 614,52 miliar atau naik dari periode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun 2018 yang sebesar Rp 600,99 miliar. Sedangkan untuk laba kotor mencapai Rp 146,11 miliar naik dari periode tahun 2018 sebesar Rp 142,89 miliar. Serta laba sebelum pajak penghasilan mencapai Rp 51,99 miliar atau naik dari periode tahun 2018 sebesar Rp 50,84 miliar. Direktur SRSN, Wong Lukas Yoyok Nurcahya menjelaskan perusahaan tahun ini yakin bahwa kinerja perusahaan akan naik dari tiga hal berikut, yaitu: peningkatan efisiensi mulai dari energi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan kualitas dan diversifikasi produk. Diversifikasi produk bermaksud untuk menambah produk yang dihasilkan dari fasilitas produksi yang ada yaitu berupa *bio ethanol*. SRSN akan memiliki dua produk utama yaitu *ethanol* super prima dan *bio ethanol*. Penjualan *ethanol* akan banyak ke perusahaan kosmetik dan juga *alcohol*. Namun dengan kualitas yang baik harga jual perusahaan juga ikut terangkat. Terbukti di kuartal I-2019 kinerja sudah sesuai target. (Sumber : Kontan, 15 Mei 2019)

Dari sektor industri barang konsumsi, ada PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) yang tidak ingin hanya berkutat di bisnis daging olahan sapi saja. Perseroan juga menambah lini bisnis olahan ikan, setelah menjual produk ayam. Pertimbangan FOOD dalam melakukan diversifikasi produk datang dari tujuannya untuk memperluas cakupan perusahaan di pasar daging olahan. Adapun sebenarnya manajemen bilang dari sisi harga, baik produk olahan daging sapi, ayam dan ikan relatif cukup kompetitif dan bersaing. Kapasitas produksi FOOD menurut Karina Larasari Putri, *Corporate Secretary* FOOD, bisa mencapai 150 ton sampai 200 ton per bulannya. (Sumber: Kontan, 23 Juli 2019)

Perusahaan-perusahaan yang melakukan diversifikasi dengan membuka berbagai segmen usaha menjadi perhatian banyak pihak. Apakah strategi mereka melakukan diversifikasi merupakan strategi yang tepat dan membawa keuntungan jangka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



panjang atau hanya memberi keuntungan jangka pendek? Sebab berbagai kajian masih memperdebatkan mengenai diversifikasi yang dapat membawa manfaat atau justru membawa dampak negatif terhadap keunggulan kompetitif jangka panjang. Salah satu perusahaan yang merasakan manfaat diversifikasi adalah PT. Astra Honda Motor (AHM). Perusahaan tersebut sedang gemar mengeksplorasi mesin skutik 150 cc andalan. Mesin ini juga yang bakal menjadi *basis* calon model terbaru yaitu Scoopy 150 yang meluncur pada pertengahan 2019 mendatang. Seperti diketahui, AHM memajang model konsep Project G di gelaran *Indonesia Motorcycle Show* (IMOS), awal November 2019. Skutik ini diketahui merupakan cikal-bakal Scoopy 150, yang memang diciptakan untuk memperluas cakupan pasar. Menurut data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) periode Januari-Juni 2018, AHM sudah berhasil menjual Scoopy hingga 387.464 unit. Artinya, sebulan rata-rata Honda melego 64.000-an unit Scoopy. Atas strategi diversifikasi ini, AHM bisa memperluas potensi skutik bergaya retro modern ini menjadi lebih luas. Adapun strateginya dikatakan mirip dengan diversifikasi Vario, yang dipasarkan dalam tiga pilihan mesin, yakni 110, 125, dan 150 cc. (Sumber: Kompas, 27 November 2018)

Ada juga contoh dari perusahaan yang berhasil melakukan diversifikasi adalah PT Coca Cola Company. Produk awal PT Coca Cola adalah hanya Coca Cola saja yang kemudian mengeluarkan varian-varian baru seperti Sprite, Fanta melon, Fanta mangga, dsb.

Di sisi lain ada perusahaan yang gagal melakukan diversifikasi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). Unilever biasanya menguasai bidang kebutuhan rumah tangga, pribadi hingga kosmetik. Namun kali ini, Unilever hendak mencapai peruntungan baru dengan menjual produk sambal Jawa. Unilever ingin memastikan kapabilitasnya apakah mampu menghadapi kompleksitas bisnis di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



masa mendatang dengan meningkatkan bisnisnya di segmen makanan. Unilever juga melakukan renovasi pada produk-produk yang telah beredar seperti es krim dengan kemasan mini, *shampoo* dengan formulasi baru, hingga sabun Korea Glow. Sayangnya, perseroan mencatat terjadi penurunan laba bersih sebesar 2,59% sepanjang semester I-2018 menjadi Rp 3,62 triliun. Adanya penurunan kinerja sudah tercermin dari pos pendapatan yang turun 0,38% menjadi Rp 21,18 triliun dari sebelumnya Rp 21,26 triliun. (Sumber : CNBC Indonesia, 28 September 2018)

Diversifikasi sendiri merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis maupun geografis maupun memperluas *market share* yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam. Diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru (Contoh: Coca Cola *Company*) atau dengan melakukan *merger* dan akuisisi untuk meningkatkan skala ekonomis (Contoh: PT. Danone melakukan akuisisi terhadap PT. Aqua Golden Mississippi), serta memperluas wilayah pemasaran produk.

Banyak perusahaan menengah dan besar yang melakukan diversifikasi di Indonesia berbentuk konglomerasi yang dibangun dari perusahaan keluarga. Mereka banyak berekspansi kedalam usaha yang bahkan sama sekali berbeda dengan bisnis semula. Contoh perusahaan keluarga yang telah membuka banyak lini bisnis contohnya adalah PT Bakrie & Brothers Tbk konglomerat yang didirikan oleh Ahmad Bakri (Ayah dari Aburizal Bakri). PT Bakrie & Brothers Tbk ini terdiversifikasi dalam berbagai bidang usaha antara lain pertanian, *real estate*, perdagangan, perkapalan, perbankan, asuransi, media, manufaktur, konstruksi, dan pertambangan. Sebelum krisis moneter kedudukan konglomerat menjadi kuat karena kekuatan ekonomi Indonesia berada di tangan para konglomerat besar. Setelah krisis moneter, memang banyak perusahaan konglomerasi yang goyah dan bangkrut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun, sebagian besar perusahaan-perusahaan di Indonesia masih berada di tangan para konglomerat. Perusahaan tersebut biasanya dipimpin oleh sebuah perusahaan besar yang memiliki anak perusahaan yang tersebar dalam berbagai segmen usaha. Sebagai contoh, PT Astra International Tbk (ASII). Raksasa otomotif tersebut kian gencar melakukan diversifikasi usaha. Perusahaan konglomerasi yang memiliki lebih dari 210 perusahaan di seluruh Indonesia ini tercatat telah melakukan beberapa diversifikasi usaha pada sejumlah anak usahanya dalam beberapa waktu terakhir. Menurut *Head Investor Relations* PT Astra International Tbk (ASII), Tira Adianti, grup Astra beberapa tahun terakhir banyak melakukan investasi di anak-anak usahanya. Astra juga masuk di bisnis *insurance*, alat berat, agribisnis, infrastruktur dan energi. Meski begitu, otomotif masih menjadi *largest revenue* dari grup konglomerasi yang dirintis oleh keluarga William Soerjadjaja ini. Dari total pendapatan sebesar Rp 206,05 triliun sepanjang 2017, pendapatan dari lini bisnis otomotif masih mendominasi dengan capaian *revenue* sebesar Rp 95,2 triliun atau naik 1% dari tahun sebelumnya. (Sumber: Detik, 18 April 2018). Dari fenomena-fenomena tersebut juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan konglomerasi merupakan perusahaan-perusahaan yang terdiversifikasi.

Menurut Chatterjee dan Wernerfelt dalam (Harto, 2005), pihak-pihak yang memandang manfaat positif diversifikasi menyatakan bahwa diversifikasi memudahkan koordinasi pada perusahaan yang memiliki banyak divisi yang berbeda yang dapat melakukan transaksi secara internal. Hal ini yang disebut sebagai mekanisme pasar intern (*internal capital market*). Manfaat lain yang dirasakan adalah dengan adanya pengurangan pajak dikarenakan mekanisme secara internal (Berger & Ofek, 1995).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada sisi lain, diversifikasi dianggap negatif . Perusahaan dengan *multi-segment* diduga menempatkan investasi yang terlalu besar pada lini usahanya dengan kesempatan investasi yang rendah. Sedangkan Jensen menyatakan dalam Berger & Ofek (1995) bahwa manajer perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang besar cenderung untuk mengambil investasi yang menurunkan nilai (*value decreasing*) dan proyek yang memiliki *net present value* yang negatif ketika mengalokasikan pada segmen usaha mereka. Diversifikasi perusahaan pada umumnya merupakan pilihan strategi yang diajukan oleh pihak manajemen kepada para *stakeholders*. Manajemen menjadikan diversifikasi sebagai salah satu cara untuk mendapatkan *incentive* dan *reward* menjadi sasaran pihak manajemen untuk melakukan ekspansi usaha, sehingga terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik dengan pengelola. Hal inilah yang disebut dengan konflik keagenan. Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) terjadi karena adanya hubungan kontrak dimana pemilik (prinsipal) mendelegasikan tugas dan sebagian kewenangan kepada pengelola perusahaan (agen). Dari hubungan kontrak tersebut terjadi pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik tersebut akan menyebabkan diversifikasi sebagai kebijakan perusahaan menjadi kurang optimal.

Adapun teori kekuatan pasar (*market power theory*) menurut Shepherd (1983), menyatakan hanya perusahaan konglomerat dengan pangsa pasar yang besar dan produk yang terdiferensiasi dengan baik yang dapat menggunakan kekuatan pasar. Gomes & Livdan (2004) dalam penelitiannya meyakini bahwa perusahaan konglomerat yang melakukan diversifikasi malah akan menghancurkan kinerja perusahaan. Hal tersebut berasal dari ketidakmampuan konglomerat untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengelola bisnis yang beragam dan berbeda, sehingga atas pendapatan *multi-segment* ini terjadi diskon yang disebut juga diskon konglomerat.

Banyak penelitian yang mencoba menguji secara empiris pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan, tetapi tidak semua penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang konsisten. Hasil penelitian Gunarsih (2004), Chakrabarti *et al.* (2007), Kurniasari & Purwanto (2011), Abdullah & Faisal (2016), Fadillah *et al.* (2018), dan Zuhaikal (2018) menunjukkan bahwa level diversifikasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya strategi diversifikasi yang diambil manajer diduga merupakan proyek yang efisien sehingga dapat memberikan hasil yang baik bagi prinsipal. Terdapat pula penelitian Rumelt (1977), Lang & Stulz (1993), Satoto (2009), Setionoputri *et al.* (2009), Amyulianthy & Sari (2013), Sari *et al.* (2014), Chriselly & Mulyani (2016), Lucyanda & Wardhani (2017), dan Kenny (2020) menunjukkan bahwa level diversifikasi memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya strategi diversifikasi yang diambil manajer diduga merupakan proyek yang tidak efisien sehingga hal ini tidak akan memberikan hasil yang baik bagi prinsipal, manajer hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Sementara itu, hasil penelitian dari Setionoputri *et al.* (2009), Harto (2005), Chandra & Triyani (2015) dan Hokiyan (2020) menyatakan bahwa diversifikasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian dengan variabel diversifikasi yang dilakukan para peneliti terdahulu terbagi menjadi 4 jenis. Pertama, penelitian yang berfokus pada penelitian kinerja perusahaan. Strategi diversifikasi yang baik adalah ketika kinerja perusahaan *multi-segment* lebih besar daripada perusahaan *single-segment*. Selanjutnya yang kedua, penelitian yang berfokus pada model penelitian yaitu variabel independen pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel dependen dengan melihat banyaknya variabel independen yang signifikan serta besarnya kekuatan model penelitian dalam memengaruhi variabel dependen (nilai R^2). Ketiga, penelitian campuran (*hybrid*) dimana penelitian tersebut berfokus pada penelitian kinerja perusahaan *multi-segment* dan *single-segment* serta meneliti variabel independen pada variabel dependen. Terakhir, penelitian yang berbasis pada diversifikasi namun menggunakan proksi entropi. Penelitian ini berada pada kelompok kategori campuran atau *hybrid*, yaitu penelitian diversifikasi yang menguji kinerja perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan mana yang lebih baik antara perusahaan *multi-segment* dan *single-segment*, sekaligus penelitian diversifikasi yang menguji model regresi penelitian untuk mengetahui apakah diversifikasi dan variabel-variabel lainnya memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kesempatan investasi juga diyakini mempengaruhi kinerja perusahaan. Kesempatan investasi ini diukur dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki tingkat kesempatan investasi yang lebih baik, dan juga mengindikasikan baiknya kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Setionoputri *et al.* (2009) dan Amyulianthy & Sari (2013) yang menyatakan bahwa tingkat kesempatan investasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *excess value*.

Adapun ukuran perusahaan juga menjadi faktor lain yang diyakini mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Harto (2005), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam; sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam perusahaan. Mengenai pengaruh ukuran perusahaan, hasil penelitian Setionoputri *et al.* (2009), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Masih terkait dengan diversifikasi perusahaan, Harto (2005) meneliti hubungan antara *leverage* dengan kinerja perusahaan. Pengukur variabel kinerja perusahaan itu sendiri dalam penelitian tersebut dengan menggunakan *excess value*. Hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena adanya kesempatan investasi yang lebih tinggi dengan pemakaian dana eksternal dari kreditor.

Dalam Harto (2005) menyatakan hasil yang negatif antara hubungan *earning growth* dengan *excess value*. Hal ini mungkin disebabkan karena pertumbuhan laba yang tercermin dalam kenaikan EPS (*earning per share*) tidak dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, sehingga kenaikan laba tersebut tidak direspon oleh investor.

Selain level diversifikasi, kesempatan investasi, ukuran perusahaan *leverage*, dan *earning growth*, jumlah segmen dan jenis sektor industri juga dianggap memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian Lucyanda & Wardhani (2017) dan Setionoputri *et al.* (2009), diketahui bahwa dengan penerapan jumlah segmen, kerugian salah satu segmen dapat ditutup oleh keuntungan segmen usaha lainnya. Hasil penelitian menunjukkan semakin banyak jumlah segmen perusahaan tersebut maka semakin rendah pula kinerja perusahaannya. Sementara itu, hasil penelitian Sumendap *et al.* (2018) dan Amyulianthy & Sari (2013) menyatakan jumlah segmen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Harto (2005), Amyulianthy & Sari (2013) dan Setionoputri *et al.* (2009) telah meneliti pengaruh jenis sektor industri terhadap kinerja perusahaan, dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah segmen usaha dan jenis sektor industri berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tentu bertolak belakang dengan penelitian Chandra & Triyani (2015) yang menyatakan bahwa jenis sektor industri berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh level diversifikasi, kesempatan investasi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan jumlah segmen terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Objek penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 dan dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id atau www.idxfinancials.com.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah rata-rata *excess value* perusahaan *multi-segment* lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan segmen tunggal?
2. Apakah level diversifikasi mempengaruhi kinerja perusahaan?
3. Apakah kesempatan investasi mempengaruhi kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan?
5. Apakah *leverage* mempengaruhi kinerja perusahaan?
6. Apakah *earning growth* mempengaruhi kinerja perusahaan?
7. Apakah jumlah segmen mempengaruhi kinerja perusahaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Apakah sektor aneka industri mempengaruhi kinerja perusahaan?
9. Apakah sektor barang konsumsi mempengaruhi kinerja perusahaan?



Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

C. Batasan Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Untuk mengarahkan penelitian dan membatasi bidang yang akan diteliti tanpa mengurangi tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah level diversifikasi mempengaruhi kinerja perusahaan?
2. Apakah kesempatan investasi mempengaruhi kinerja perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan?
4. Apakah *leverage* mempengaruhi kinerja perusahaan?
5. Apakah jumlah segmen mempengaruhi kinerja perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan penelitian agar tujuan peneliti dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan yang dimaksud adalah:

1. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan-perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017 – 2019.

2. Waktu Penelitian

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Peneliti membatasi penelitian pada data sekunder yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 (3 tahun) sebagai tahun pengamatan.

3. Unit analisis

Penelitian akan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan publikasian dan informasi lainnya dari perusahaan manufaktur. Data laporan tahunan dapat dilihat pada *website* resmi www.idx.com dan www.idxfinancials.com.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang ada di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah level diversifikasi, kesempatan investasi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan jumlah segmen mempengaruhi kinerja perusahaan?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh level diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan investasi terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah segmen terhadap kinerja perusahaan.



G. Manfaat Penelitian

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak,

yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian sebagai bahan masukan yang memperluas wawasan berpikir peneliti terutama mengenai diversifikasi perusahaan serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dan pengaruh kesempatan investasi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan jumlah segmen terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian sebagai bahan pertimbangan tambahan dalam membuat keputusan investasi yaitu dengan melihat mengenai pengaruh atau dampak dari diversifikasi yang dilakukan oleh perusahaan, dalam hal ini perusahaan manufaktur.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam perluasan wawasan dan dapat dijadikan wacana atau studi literatur yang menarik terkait topik pengaruh level diversifikasi, kesempatan investasi, ukuran perusahaan, *leverage*, dan jumlah segmen terhadap kinerja perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian serupa di kemudian hari.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

